

## **Pembinaan Olahraga Usia Dini Pada Cabang Olahraga Hoki Di Surabaya**

**Agum Dwiputra Cahyadi**

Mahasiswa S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya, agum.18159@mhs.unesa.ac.id

**Mohammad Faruk, S.Pd., M.Kes**

Dosen S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya, mohammadfaruk@unesa.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan olahraga usia dini pada cabang olahraga hoki di SD Muhammadiyah Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah pelatih, pembina, dan atlet (siswa SD Muhammadiyah), lokasi pengambilan data dilakukan di SD Muhammadiyah 10 Surabaya. Proses pengambilan data dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembinaan anak usia dini yang dilakukan pada atlet hoki di Surabaya terbilang baik, hal ini dilihat dari pada saat proses latihan, sarana dan prasana sehingga dapat menunjang prestasi secara optimal. Pelatih dan atlet selalu memiliki peranan yang baik sehingga atlet selalu menyukai olahraga hoki meskipun belum adanya pertandingan. Salah satu kelemahan pada sarana dan prasarana pada cabang olahraga hoki adalah alat-alat yang terbilang cukup mahal, sehingga kurangnya minat anak usia dini terhadap cabang olahraga hoki. Oleh karena itu, Pembinaan Pada Anak Usia Dini Cabang Olahraga Hoki Di Surabaya sudah berjalan semestinya.

**Kata kunci :** Pembinaan, Usia Dini, Hoki

### **Abstract**

This research aims to find out the coaching of early childhood sports in the sport of hockey in SD Muhammadiyah Surabaya. The type of research used is qualitative research. The subjects in this study were coaches, builders, and athletes (Muhammadiyah Elementary School students), the location of data collection was conducted at Muhammadiyah 10 Surabaya Elementary School. The process of data retrieval is done by means of observation / observation, interview, and documentation. The results of this study show that early childhood coaching conducted on hockey athletes in Surabaya is fairly good, this is seen from the time of the training process, facilities and infrastructure so that it can support optimal achievement. Coaches and athletes always have a good role so athletes always love the sport of hockey even though there is no game. One of the disadvantages in the facilities and infrastructure in the sport of hockey is the tools that are quite expensive, so the lack of early childhood interest in the sport of hockey. Therefore, Coaching in Early Childhood Hockey In Surabaya has been running properly.

**Keywords:** Coaching, Early Age, Hockey

### **PENDAHULUAN**

Anak usia dini merupakan penerus generasi yang akan menambah prestasi dalam berolahraga pada zaman yang akan datang dan akan membawa kemajuan terhadap bangsa dan negara. Usia dini adalah masa dimana anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki, karena pada masa ini perkembangan anak lebih pesat daripada setelah melewati usia dini (Khaironi, 2017). Upaya dalam pembentukan potensi, karakteristik, maupun mental pada seorang anak yaitu adanya peranan pelatih dalam pembinaan anak usia dini. Jika ingin mencapai suatu prestasi tinggi, maka perlu diterapkan konsep pembinaan olahraga sedini mungkin (Jamalong, 2014).

Kemampuan fisik dan rohani yang pesat terjadi pada saat usia baru lahir sampai usia enam tahun. Usia dini adalah usia kritis pada perkembangan fisik, intelektual dan emosi sosial. Menurut (Rahim, 2001) menjelaskan bahwa "Anak usia dini merupakan tahap yang sangat penting dalam hal perkembangan fisik, intelektual, emosional, dan sosial anak. Kemampuan mental dan fisik berkembang pada tingkat yang mencengangkan dan proporsi pembelajaran yang sangat tinggi terjadi sejak lahir hingga usia enam tahun." usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan sifat yang sangat aktif. Kemampuan perkembangan tersebut diperoleh dari melalui hasil pembelajaran dari lingkungan sekitar. Mengingat pentingnya keberadaan anak usia dini sebagai penerus generasi berikutnya, maka di perlukan pembinan,

motivasi, serta peranan terpenting orang tua dan pelatih dalam pengawasan anak pada usia dini sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berkembang sebagaimana usianya.

Berdasarkan teori perhitungan “*Golden Age*” prestasi puncak atlet dalam di berbagai cabang olahraga, berkisar umur 18-24 tahun. Dibutuhkan sekitar 8-10 tahun untuk melatih atlet untuk mencapai puncak prestasi. Oleh karena itu, orientasi pelatihan olahraga harus dimulai pada anak-anak berusia sekitar 4-14 tahun. (Kemenpora, 2005). Dengan adanya pembinaan, anak usia dini dapat meningkatkan atau memperoleh hasil yang lebih baik dengan cara melakukan pembinaan yang terarah, terprogram, dan berkesinambungan serta di dukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan adanya aspek – aspek yang mendukung dapat menjadikan anak usia dini untuk termotivasi dan aktif dalam mengikuti pembinaan sehingga anak usia dini memperoleh prestasi. Dalam proses pembinaan prestasi, upaya pencapaian prestasi direncanakan secara sistematis dan di lakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Keberhasilan pembinaan prestasi dibimbing melalui pembinaan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, dimana pelatih memegang peranan penting.

Seorang pelatih merupakan suatu sebutan yang memancarkan rasa hormat, respek, status dan bertanggung jawab (Hadi, 2011). Seseorang pelatih memiliki tugas terpenting dalam membina suatu karakter, mental, dan menjadikan dirinya motivator terhadap anak usia dini untuk memperoleh sebuah prestasi. Dalam evaluasi perkembangan anak usia dini sangat penting dalam suatu pembinaan untuk dapat melihat perbaikan yang dicapai secara berkala dan mampu melakukan perbaikan atau penyesuaian sesuai yang diperlukan.

Hoki adalah permainan yang dimainkan antara dua tim dimana setiap pemain memegang stik melengkung yang disebut stik untuk menggerakkan bola (Tikkanen, 2019). Menurut (Faruk, 2013) hoki adalah permainan yang melibatkan fisik unggul yang memiliki unsur-unsur seperti kekuatan, kecepatan, daya tahan dan unsur-unsur teknis yang menarik dan keterampilan khusus. Keterampilan hoki memberi pemain kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan gaya mereka. Olahraga permainan ini dapat dimainkan oleh perempuan maupun laki-laki yang setiap regu berisi 11 pemain. Dalam permainan hoki dinyatakan menang apabila dapat mencetak gol sebanyak mungkin ke dalam gawang lawan. Bentuk dalam permainan hoki sama dengan permainan sepak bola tetapi hanya saja permainan ini tidak ada “*offside*”.

Dalam permainan hoki ada 3 macam jenis yaitu **1)** Hoki Ruang (*Field hockey*), **2)** Hoki Lapangan (*hockey Outdoor*), dan **3)** Hoki Es (*Ice hockey*). Selain itu, seorang

pemain perlu menguasai teknik dasar hoki, sedangkan teknik dasar hoki adalah sebagai berikut **1) Dribble, 2) Hit, 3) Push, 4) Flick, 5) Scoop, 6) Stop** (Subakti, 2013). Permainan hoki harus menggunakan tongkat atau biasa di sebut dengan stick dengan bentuk yang bengkok dengan melakukan gerakan seperti berjalan, lari kecil (atau *jogging*), dan berlari. Maka dari itu, dalam permainan hoki setiap pemain diharuskan dapat menguasai dalam mengontrol bola dengan baik agar bola tidak lepas dari penguasaan sehingga lawan tidak bisa merebut bola.

Cabang olahraga hoki adalah permainan yang dibawa oleh negara eropa kedalam Indonesia. Pertama kali permainan ini dimainkan di Indonesia sekitar tahun 1920, yang dimana Belanda membentuk sebuah club yang berada di kota Bandung. Olahraga hoki berkembang di Indonesia pada saat kemerdekaan, pada tahun 1948, Indonesia sudah bermain dalam ajang kejuaraan Olimpiade yang diselenggarakan di Inggris akan tetapi, Indonesia masih belum memiliki organisasi hoki nasional (Merisa, 2018).

Semakin berkembangnya zaman, hoki sudah lagi tidak seperti dahulu, sekarang semakin banyak perkumpulan hoki yang bermunculan dari level daerah maupun level Provinsi, bahkan didaerah-daerah yang selama ini dikenal tidak ada klub atau perkumpulan hoki (Oktaviani, 2017). Di Negara Indonesia hanya ada beberapa kota yang menggemari cabor olahraga hoki contohnya seperti di Surabaya. Ada beberapa sekolah yang masih mengajarkan cabang olahraga hoki salah satunya yaitu di SD Muhammadiyah Surabaya. Ada beberapa prestasi yang pernah di raih dalam ajang kompetisi yang pernah diraihinya seperti Juara 2 Kejurcab Junior pada tahun 2017, juara 2 Piala Walikota KU-12 pada tahun 2018, juara 3 Spemda Sport and Art Competitions pada tahun 2018. Ada pun faktor – faktor yang membuat pemain dari SD Muhammadiyah memiliki performa yang turun atau tidak pernah memenangkan kejuaraan lagi yaitu kurangnya kejuaraan – kejuaraan yang ada di Surabaya di akibatkan pandemi covid-19 dan masih belum adanya target kemenangan untuk SD Muhammadiyah hanya melakukan proses latihan.

Dalam proses latihan yang diberikan oleh pelatih selama tidak nya ada pertandingan adalah melakukan permainan – permainan kecil untuk anak usia dini dan memberikaan pembinaan ataupun arahan selam proses latihan. Suasana anak – anak atau atlet di SD Muhammadiyah tidak ada nya pertandingan pada tahun - tahun ini mereka tidak merasakan kekecewaan karena untuk umur di bawah 15 tahun masih memikirkan senangnya berlatih.

Berdasarkan dari latar belakang di atas penulis beranggapan bahwa pembinaan untuk anak usia dini merupakan hal terpenting dalam proses tumbuh

kembangnya seorang anak. Perlu diketahui bahwa pengaruh dari pembinaan seorang pelatih, orang tua, guru, dan lingkungan sekitar membawa pengaruh besar dalam pembinaan anak usia dini dan menjadikan penerus generasi untuk kedepannya sehingga judul dalam penelitian ini adalah “Pembinaan Usia Dini pada Cabang Olahraga Hoki di Kota Surabaya”.

## **METODE**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dimana peneliti ingin mengetahui pelaksanaan pembinaan hoki di SD Muhammadiyah. Menurut (Moleong L.J, 2010), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain, secara holistic, dengan cara deskripsi dalam bentuk ucapan dan bahasa. Subyek dalam penelitian ini adalah pelatih, pembina, dan atlet (siswa SD Muhammadiyah) sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah SD Muhammadiyah Surabaya.

Menurut (Arikunto 2006 : 149), instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaan peneliti lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti ini lebih mudah diproses. Dari sini dapat dipahami bahwa instrumen adalah alat pengumpul data. Dengan menggunakan instrumen ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

Mengenai pengumpulan data tentang pelaksanaan pembinaan hoki di SD Muhammadiyah, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- 1) Pengamatan / Observasi  
Observasi merupakan kegiatan pemuatan terhadap obyek dengan menggunakan semua indera (Arikunto 2006 : 156). Tujuan observasi adalah untuk meringkas sebanyak mungkin kemajuan selama pelatihan dan selama kegiatan lainnya. Dengan adanya pengamat yang demikian, diharapkan peneliti memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dan terpercaya.
- 2) Wawancara  
Wawancara dalam penelitian kualitatif sering menggunakan wawancara yang: (1) tidak terstruktur, (2) dilakukan secara terbuka, dan (3) menempatkan informan sebagai rekan sejawat peneliti (Faisal 1990 : 62). Dalam pelaksanaannya, saat melakukan wawancara, masalah terkait program pembinaan, pelatih, atlet, sarana dan prasarana, serta prestasi diselesaikan.
- 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data atau variabel berupa catatan harian, surat kabar, buku, agenda, prasasti, notulen rapat, dan lainnya (Arikunto 2006 : 231). Dokumen yang berkaitan dengan proses kegiatan pembinaan hoki di SD Muhammadiyah Surabaya ini dikumpulkan melalui arsip-arsip, program pelatihan, dan hasil prestasi berupa piagam penghargaan maupun foto/gambar kegiatan hoki yang sedang berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu : **1)** Pencatatan seluruh kegiatan dilapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. **2)** Menelaah catatan observasi dan wawancara serta memeriksa data mana yang penting atau tidak. **3)** Deskripsi data yang telah dirangkum untuk kepentingan peneliti dengan fokus pada tujuan penelitian. **4)** Melakukan analisis akhir yang memungkinkan untuk dimasukkan dalam laporan untuk keperluan penulisan artikel ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah 10 Surabaya yang dilaksanakan melalui metode observasi/pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Untuk metode wawancara terdapat beberapa pertanyaan terperinci untuk pelatih yang bertujuan untuk mengetahui atau memperoleh hasil dari narasumber yang terkait dalam penelitian ini. Pembahasan ini akan membahas hasil dari penelitian penulis yaitu Pembinaan Usia Dini Pada Cabang Olahraga Hoki Di Kota Surabaya. Dari data atau wawancara oleh narasumber (pelatih) yang dirangkum oleh penulis dari penelitian ini adalah :

- 1) Prestasi,
- 2) Target
- 3) Pembinaan pada anak usia dini, dan
- 4) Sarana dan Prasarana.

Dari hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa pencapaian sebuah prestasi terhadap anak usia dini harus dilakukan secara bertahap, berproses, bahkan adanya dukungan dari para pelatih dan para orang tua. Prestasi olahraga itu sendiri merupakan ukuran keberhasilan pembinaan suatu cabang olahraga yang dikembangkan atau dibina dengan baik (Wibowo & Hidayatullah, 2017).

SD Muhammadiyah 10 Surabaya merupakan Sekolah Dasar yang menciptakan anak usia dini menjadi seorang atlet. Adapun prestasi yang pernah diraih sebelum adanya pandemi atau yang disebut dengan covid-19 adalah Juara 2 Kejurcab Junior 2017, Juara 2 Piala Walikota Ku 12 Th 2018, dan Juara 3 Spemda Sport And Art Competitions 2018, ditahun 2019 hingga sekarang masih belum ada prestasi yang diraih dikarenakan tidak ada pertandingan yang diselenggarakan untuk anak usia dini.

Target yang belum pernah diraih dalam ajang kompetisi adalah mendapatkan juara 1, karena yang sering didapatkan adalah juara 2 dan 3. Pada saat mendapatkan juara 2 dan 3 perasaan anak usia dini pada saat itu merasakan kesenangan yang sangat luar biasa, saat ini anak-anak tetap melakukan latihan rutin, supaya pada saat event sudah berjalan anak usia dini di SD Muhammadiyah 10 Surabaya dapat mencapai target yang belum pernah di raih.

Upaya lain untuk meningkatkan prestasi dalam olahraga hoki juga dapat dilakukan melalui pembinaan sejak usia dini dan harus dilakukan secara optimal dan berkesinambungan. Pembinaan di SD Muhammadiyah 10 Surabaya ini cukup baik, hal itu ditunjukkan dengan adanya tekad semangat yang tinggi saat melakukan proses latihan yang diberikan oleh pelatih meskipun belum adanya pertandingan dan adanya motivasi - motivasi yang diberikan oleh pelatih maupun orang tua anak agar selalu menyukai hoki meskipun pertandingan belum diselenggarakan. Menurut (Nasri, 2019) pembinaan olahraga merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen kunci (pilar), yaitu dukungan finansial, organisasi dan struktural kebijakan olahraga terpadu, pemassalan dan pembibitan, pembinaan prestasi pembinaan prestasi kelompok elit, infrastruktur olahraga, penyediaan pelatihan pembinaan dan training, kualitas kompetisi, penelitian ilmiah, dan lingkungan media dan pendanaan. Adapun faktor penghambat bagi anak usia dini yang sering kali merasakan malas pada saat latihan yaitu jauhnya tempat untuk latihan.

Faktor pendukung lainnya dari sebuah prestasi selain pembinaan yang diberikan pelatih terhadap anak usia dini adalah Sarana dan Prasarana. Sarana dan prasarana merupakan faktor internal yang sangatlah penting bagi anak usia dini karena sarana dan prasarana merupakan wadah untuk melakukan aktivitas yang dilakukan. Menurut (Zulkifli et al., 2019) mengatakan bahwa Sarana dan Prasarana olahraga merupakan sumber daya yang mendukung yang meliputi semua jenis bangunan/ tidak ada bangunan yang digunakan untuk peralatan olahraga. Proses latihan yang dilakukan sangat terkait dengan lapangan, dan alat yang cukup untuk memfasilitasi aktivitas fisik atlet, jika sarana dan prasarana yang dimiliki kurang memadai, maka proses latihan tidak dapat berjalan dengan baik atau juga dapat menghambat pendapatan prestasi. Selama penelitian berlangsung sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Muhammadiyah 10 Surabaya masih terbilang kurang hal itu dapat dilihat dari alat – alat yang dimiliki oleh para atlet usia dini dan di sekolah. Sebagian banyak atlet yang masih belum memiliki alat (stik hoki) yang dikarenakan harga alat-alat hoki terbilang cukup mahal, lapangan yang digunakan sangat minim yang digunakan saat latihan adalah lahan perumahan dan lahan musholla, dan sarana dan prasarana yang hanya disediakan hanya cone dan bola sedangkan alat-alat masih pinjam di lapangan dharmawangsa.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pembinaan anak usia dini yang dilakukan pada atlet hoki di Surabaya terbilang baik, hal ini dilihat dari pada saat proses latihan, sarana dan prasarana sehingga dapat menunjang prestasi secara optimal. Pelatih dan atlet selalu memiliki peranan yang baik sehingga atlet selalu menyukai olahraga hoki meskipun belum adanya pertandingan. Salah satu kelemahan pada sarana dan prasarana pada cabang olahraga hoki adalah alat-alat yang terbilang cukup mahal , sehingga kurangnya minat anak usia dini terhadap cabang olahraga hoki. Oleh karena itu, Pembinaan Pada Anak Usia Dini Cabang Olahraga Hoki Di Surabaya sudah berjalan semestinya.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Lebih meningkatkan pembinaan terhadap anak usia dini, agar selalu semangat dalam melakukan proses latihan.
2. Pihak yang terkait dalam pengurusan cabang olahraga hoki pada anak usia dini di Surabaya lebih memperhatikan sarana dan prasarana contohnya seperti alat-alat hoki supaya cabang olahraga hoki disukai lebih banyak lagi khususnya anak pada usia dini.
3. Memberikan lahan (lapangan) agar mempermudah anak pada usia dini melakukan latihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Faisal, S. (1990). *Penelitian Kualitatif (dasar-dasar dan aplikasi)*. Ya3 Malang.
- Faruk, M. (2013). *Belajar Bermain Hockey*. Unesa University Press Surabaya.
- Hadi, R. (2011). Peran Pelatih dalam Membentuk Karakter Atlet. *Peran Pelatih Dalam Membentuk Karakter Atlet*, 1(1). <https://doi.org/10.15294/miki.v1i1.1141>
- Jamalong, A. (2014). Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional Secara Dini Melalui Pusat Pembinaan Dan Latihan Pelajar (PPLP) Dan Pusat Pembinaan Dan Latihan Mahasiswa (PPLM). *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 3(2), 156–168. <http://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/olahraga/a>

- Kemenpora. (2005). *Pembinaan dan Pengembangan Olahraga usia Dini*.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(01), 1. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.479>
- Merisa, C. (2018). *Sejarah Olahraga Hoki di Indonesia, Awalnya Dibawa Penjajah Belanda*. Kompas Gramedia. <https://bobo.grid.id/read/08709001/sejarah-olahraga-hoki-di-indonesia-awalnya-dibawa-penjajah-belanda?page=all>
- Moleong L.J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Nasri, N. (2019). Evaluasi Program Pembinaan Cabang Olahraga Karate Dan Pencak Silat Sulawesi Selatan. *Jurnal Prestasi*, 3(5), 1. <https://doi.org/10.24114/jp.v3i5.13443>
- Oktaviani, D. A. (2017). Analisis Aktifitas Lari Atlet Hoki Ruangn Jatim Putri pada Pertandingan Pon XIX Jawa Barat. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 1(1).
- Rahim, H. (2001). *Arah Baru pendidikan di Indonesia*. Logos Wacana Ilmu.
- Subakti, S. (2013). Hubungan Kecepatan, Kelincahan dan Kekuatan Otot Tungkai terhadap Kemampuan Mengontrol Bola dalam Permainan Hockey Atlet Putri Pelatda Sumatera Utara Persiapan PON XVII Kalimantan Timur. *Ilmu Keolahraaan*, 12(1), 52–59.
- Tikkanen, A. (2019). Field Hockey. *Encyclopædia Britannica*.
- Wibowo, K., & Hidayatullah, M. F. (2017). Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Magetan. *Media Ilmu Keolahraaan Indonesia*, 7(1), 9–15. <https://doi.org/10.15294/miki.v7i1.9520>
- Zulkifli, Usman, A., & Muhammadong. (2019). Survei Sarana dan Prasarana Olahraga SMP Negeri 13 Makassar. *Eprints.Unm.Ac.Id*, 10. [http://eprints.unm.ac.id/12404/1/ARTIKEL\\_ZULKIFLI1.pdf](http://eprints.unm.ac.id/12404/1/ARTIKEL_ZULKIFLI1.pdf)